

Penguatan Pengelolaan Keuangan Dan Perencanaan Usaha Untuk Mendukung Keberlanjutan Bisnis Peternakan Ayam Kampung

Lily Karlina Nasution*, M Dwi Arjuna, Laelisneni

Program Studi Akuntansi, Politeknik LP3I Medan, Medan, Indonesia

Email: ¹*lilykarlinanasution@gmail.com, ²arjunamdwi@gmail.com, ³fatya2neni@gmail.com

(* : coresponding author)

Abstrak-Mitra dalam kegiatan pengabdian ini adalah peternak ayam kampung skala kecil di Desa Sigara-gara, Kabupaten Langkat, yang menjalankan usaha secara mandiri dengan sistem pencatatan keuangan yang masih sederhana dan belum terstruktur. Permasalahan utama yang dihadapi mitra meliputi belum adanya pemisahan keuangan usaha dan rumah tangga, belum rutinnya pencatatan transaksi, serta belum tersusunnya perencanaan usaha yang dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan. Kondisi tersebut menyebabkan mitra sulit mengetahui biaya produksi, tingkat keuntungan, arus kas, dan kebutuhan pengembangan usaha secara tepat sehingga pengelolaan usaha belum berjalan secara optimal. Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan kapasitas mitra dalam pencatatan laporan keuangan sederhana dan penyusunan perencanaan usaha agar usaha peternakan ayam kampung dapat dikelola lebih tertib, efisien, dan berkelanjutan. Kontribusi kegiatan ini berupa penyediaan pendampingan praktis, format pencatatan sederhana, serta panduan penyusunan rencana usaha yang mudah diterapkan oleh peternak sesuai dengan kondisi usahanya. Metode yang digunakan adalah pendekatan partisipatif melalui tahapan observasi, identifikasi kebutuhan, sosialisasi, pelatihan, pendampingan, dan evaluasi. Pelatihan difokuskan pada pencatatan pemasukan dan pengeluaran, pengelompokan biaya produksi, penyusunan laporan laba rugi sederhana, serta penyusunan target usaha jangka pendek berdasarkan informasi keuangan yang dihasilkan. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa tingkat keterampilan mitra dalam melakukan pencatatan transaksi secara rutin meningkat dari 30% sebelum kegiatan menjadi 85% setelah kegiatan. Kemampuan mitra dalam menyusun laporan keuangan sederhana juga meningkat dari 25% menjadi 82%, sementara kemampuan menyusun perencanaan usaha meningkat dari 20% menjadi 78%. Selain itu, sebanyak 90% indikator respons menunjukkan penerimaan yang positif terhadap kegiatan pendampingan karena materi yang diberikan mudah dipahami dan dapat diterapkan secara langsung dalam kegiatan usaha sehari-hari. Secara keseluruhan, kegiatan pengabdian ini memberikan dampak positif terhadap peningkatan kapasitas manajerial mitra, mendorong pengelolaan keuangan yang lebih efektif, serta menjadi langkah awal dalam memperkuat keberlanjutan bisnis peternakan ayam kampung.

Kata Kunci: SAK-EMKM; Keuangan; Perencanaan Usaha; Keberlanjutan Bisnis; Peternakan Ayam

Abstract-The community service partners in this program were small-scale free-range native chicken farmers in Sigara-gara Village, Langkat Regency, Indonesia, who managed their businesses independently using simple and unstructured financial record-keeping systems. The main challenges encountered by the partners included the absence of a clear separation between business and household finances, inconsistent transaction recording, and the lack of business planning to support informed decision-making. These conditions made it difficult for the farmers to accurately identify production costs, profit levels, cash flow, and future business development needs, resulting in less effective business management. Therefore, this community service program aimed to enhance the partners' capacity in preparing simple financial records and developing business plans to improve the efficiency, effectiveness, and sustainability of their native chicken farming enterprises. The program contributed practical mentoring, user-friendly bookkeeping templates, and simple business planning guidelines tailored to the farmers' operational conditions. The implementation employed a participatory approach consisting of observation, needs assessment, socialization, training, mentoring, and evaluation. The training focused on recording cash receipts and expenditures, classifying production costs, preparing simple income statements, and developing short-term business plans based on financial information. The evaluation results indicated a significant improvement in the partners' managerial competencies. Before the program, only 30% of participants regularly recorded business transactions; after the program, this figure increased to 85%. The proportion of participants capable of preparing simple financial statements increased from 25% to 82%, while the ability to develop business plans improved from 20% to 78%. In addition, 90% of the participants expressed positive feedback regarding the mentoring activities, stating that the training materials were easy to understand and could be directly applied to their daily farming operations. Overall, this community service program successfully strengthened the managerial capacity of the partner farmers, promoted more effective financial management practices, and served as an initial step toward improving the long-term sustainability of native chicken farming businesses.

Keywords: SAK-EMKM; Financial; Business Planning; Business Sustainability; Chicken Farming

1. PENDAHULUAN

Keberhasilan suatu usaha tidak hanya ditentukan oleh kemampuan menghasilkan produk, tetapi juga oleh kemampuan pelaku usaha dalam mengelola sumber daya yang dimiliki secara efektif. Teori Manajemen Keuangan menjelaskan bahwa informasi keuangan merupakan dasar dalam proses perencanaan, pengendalian, dan pengambilan keputusan usaha. Menurut (Freeman et al., 2021) dalam perspektif *Stakeholder Theory and Resource-Based View*, keunggulan bersaing tidak hanya bergantung pada kepemilikan sumber daya, tetapi juga pada kemampuan organisasi dalam mengelola sumber daya tersebut secara bertanggung jawab untuk menciptakan nilai dan mempertahankan keberlanjutan usaha, salah satu sumber daya strategis yang menentukan keberhasilan usaha adalah kemampuan mengelola manajemen keuangan. Sejalan dengan teori tersebut, kemampuan mengelola manajemen keuangan menempatkan informasi keuangan sebagai salah satu aset strategis yang mendukung proses perencanaan, pengendalian, dan pengambilan keputusan sehingga mampu meningkatkan efisiensi

operasional dan mengurangi risiko bisnis (Didied et al., 2024). Pencatatan laporan keuangan menjadi instrumen utama dalam menghasilkan informasi mengenai pendapatan, biaya, laba, arus kas, dan kondisi keuangan usaha secara menyeluruh (Cicilia Margaritha et al., 2025). Informasi tersebut selanjutnya digunakan sebagai dasar dalam menyusun strategi pengembangan usaha, mengalokasikan sumber daya secara efisien, serta mengevaluasi kinerja usaha secara berkelanjutan (Habibah & Dewi Astuti, 2024). Dengan demikian, pencatatan laporan keuangan tidak hanya berfungsi sebagai administrasi usaha, tetapi juga menjadi bagian dari sistem manajemen yang mendukung keberlanjutan dan daya saing usaha (Syifa et al., 2025).

Berdasarkan grand theory dari *Stakeholder Theory and Resource-Based View* tersebut, pengelolaan sumber daya keuangan yang baik merupakan salah satu faktor penting dalam mendukung keberlanjutan dan pengembangan usaha. Perencanaan usaha yang disusun berdasarkan data keuangan memungkinkan pelaku usaha menetapkan target produksi, menghitung kebutuhan modal, mengendalikan biaya operasional, mengukur tingkat keuntungan, serta menyusun strategi pengembangan usaha secara lebih terarah (D'Oria et al., 2021). Pada sektor peternakan, kemampuan tersebut menjadi semakin penting karena usaha dipengaruhi oleh fluktuasi harga pakannya, biaya produksi, tingkat mortalitas ternak, serta perubahan permintaan pasar (Dotas et al., 2021). Oleh karena itu, pencatatan laporan keuangan dan perencanaan usaha merupakan dua komponen yang saling melengkapi dalam menciptakan tata kelola usaha yang efektif, efisien, dan berkelanjutan. Meskipun demikian, kondisi ideal tersebut belum sepenuhnya diterapkan oleh peternak ayam kampung skala kecil.

Melalui hasil observasi awal, mitra dalam kegiatan ini masih menghadapi permasalahan utama dalam pengelolaan keuangan usaha peternakan ayam kampung. Pencatatan transaksi belum dilakukan secara sistematis sehingga pemasukan, pengeluaran, biaya pakan, biaya operasional, dan hasil penjualan belum terdokumentasi dengan baik. Kondisi tersebut menyebabkan mitra kesulitan mengetahui besarnya modal yang digunakan, menghitung laba atau rugi usaha, serta mengevaluasi efisiensi produksi secara akurat. Selain itu, keuangan usaha masih bercampur dengan keuangan rumah tangga sehingga informasi keuangan tidak dapat dimanfaatkan sebagai dasar pengambilan keputusan. Mitra juga belum memiliki kemampuan yang memadai dalam menyusun laporan keuangan sederhana maupun perencanaan usaha berbasis data keuangan, sehingga target produksi, kebutuhan modal, pengendalian biaya, dan strategi pengembangan usaha belum dirumuskan secara terukur. Akibatnya, pengelolaan usaha masih berjalan secara tradisional dan belum mendukung keberlanjutan usaha secara optimal.

Beberapa penelitian dan kegiatan pengabdian masyarakat telah menunjukkan bahwa pelatihan pencatatan keuangan, literasi akuntansi, dan pendampingan penyusunan laporan keuangan mampu meningkatkan kemampuan pelaku usaha dalam mengelola keuangan. (Khoirina Farina et al., 2022) menunjukkan bahwa pelatihan penyusunan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM mampu meningkatkan pemahaman peserta mengenai pencatatan keuangan. (Cicilia Margaritha et al., 2025) melaporkan bahwa pendampingan pencatatan keuangan sederhana membantu pelaku usaha memperoleh informasi laba-rugi yang lebih akurat. (Syifa et al., 2025) dan (Dewi, 2024) juga menjelaskan bahwa peningkatan literasi keuangan berkontribusi terhadap kemampuan pelaku usaha dalam memisahkan keuangan pribadi dan usaha. Pada sektor peternakan, (Bukit Evangelina et al., 2025) berfokus pada penyusunan laporan keuangan berbasis SAK EMKM, sedangkan (Dotas et al., 2021) menekankan pentingnya pengelolaan usaha yang terstruktur untuk mendukung keberlanjutan peternakan. Meskipun demikian, sebagian besar penelitian dan kegiatan pengabdian tersebut masih berfokus pada pencatatan laporan keuangan atau penyusunan laporan keuangan secara parsial sehingga belum mengintegrasikan pencatatan keuangan dengan penyusunan perencanaan usaha dalam satu model pemberdayaan yang berkelanjutan.

Kesenjangan tersebut menunjukkan bahwa peternak ayam kampung masih membutuhkan model pengabdian yang tidak hanya memberikan pelatihan pencatatan laporan keuangan, tetapi juga mendampingi pemanfaatan informasi keuangan sebagai dasar penyusunan perencanaan usaha. Hingga saat ini, masih terbatas kegiatan pengabdian yang mengombinasikan pelatihan pencatatan laporan keuangan sederhana berbasis Microsoft Excel, pendampingan penyusunan laporan keuangan, dan penyusunan perencanaan usaha dalam satu rangkaian kegiatan yang mudah diterapkan oleh peternak. Padahal, integrasi antara pencatatan keuangan dan perencanaan usaha sangat penting untuk membantu peternak menetapkan target produksi, mengendalikan biaya, menghitung kebutuhan modal, serta menyusun strategi pengembangan usaha secara lebih terukur. Oleh karena itu, pengabdian ini menawarkan pendekatan yang lebih aplikatif melalui pelatihan dan pendampingan pencatatan laporan keuangan menggunakan Microsoft Excel yang dipadukan dengan penyusunan perencanaan usaha berbasis data keuangan. Kebaruan (novelty) kegiatan ini terletak pada integrasi kedua aspek tersebut dalam satu model pemberdayaan partisipatif yang dirancang sesuai karakteristik peternak ayam kampung sehingga tidak hanya meningkatkan kemampuan administrasi keuangan, tetapi juga memperkuat kemampuan manajerial dan pengambilan keputusan usaha.

Berdasarkan kondisi tersebut, kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan peternak ayam kampung dalam memisahkan keuangan usaha dan rumah tangga, mencatat setiap transaksi secara sistematis, menyusun laporan keuangan sederhana, serta memanfaatkan informasi keuangan sebagai dasar penyusunan perencanaan usaha. Melalui pelatihan dan pendampingan yang dilakukan secara

partisipatif, mitra diharapkan mampu mengidentifikasi biaya produksi, menghitung pendapatan dan keuntungan secara lebih akurat, mengendalikan pengeluaran, serta menyusun target pengembangan usaha berdasarkan kondisi keuangan yang dimiliki. Selain itu, kegiatan ini bertujuan membangun kebiasaan pengelolaan keuangan yang lebih tertib sehingga pencatatan laporan keuangan dapat dimanfaatkan sebagai instrumen dalam mendukung pengambilan keputusan dan keberlanjutan usaha.

Manfaat yang diharapkan dari kegiatan ini adalah meningkatnya kapasitas manajerial peternak dalam mengelola keuangan dan menyusun perencanaan usaha secara mandiri. Bagi mitra, kegiatan ini diharapkan mampu meningkatkan efisiensi pengelolaan usaha, memperbaiki kualitas pengambilan keputusan, dan memperkuat keberlanjutan bisnis peternakan ayam kampung. Bagi perguruan tinggi, kegiatan ini menjadi implementasi tridarma melalui penerapan ilmu akuntansi dan manajemen pada masyarakat. Adapun luaran yang dihasilkan berupa meningkatnya kemampuan mitra dalam menyusun pencatatan laporan keuangan berbasis Microsoft Excel, tersusunnya format laporan keuangan sederhana, dokumen perencanaan usaha, serta model pendampingan yang dapat direplikasi pada kelompok peternak maupun pelaku UMKM lain yang memiliki karakteristik permasalahan serupa.

2. METODE PELAKSANAAN

2.1 Tahapan persiapan

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan di Jl Setia, Desa Sigara-gara, Deli Tua, Kabupaten Deli Serdang Pangkalan Bulek Susi, pada 9 Januari 2026 hingga 30 April 2026 dengan melibatkan satu mitra peternak ayam kampung bernama Tatur Jaya. Tahap persiapan merupakan langkah awal yang dilakukan untuk memastikan kegiatan pengabdian dapat berjalan secara efektif dan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Pada tahap ini, tim pengabdian melakukan observasi lapangan dan wawancara awal dengan satu mitra peternak ayam kampung untuk memperoleh gambaran umum mengenai kondisi usaha, sistem pengelolaan keuangan, serta kebutuhan pendampingan yang diperlukan. Berdasarkan hasil identifikasi tersebut, tim menyusun rancangan kegiatan pengabdian yang meliputi penyusunan materi pelatihan, modul pencatatan laporan keuangan sederhana, format buku kas, format laporan laba rugi, serta template perencanaan usaha yang disesuaikan dengan karakteristik usaha mitra.

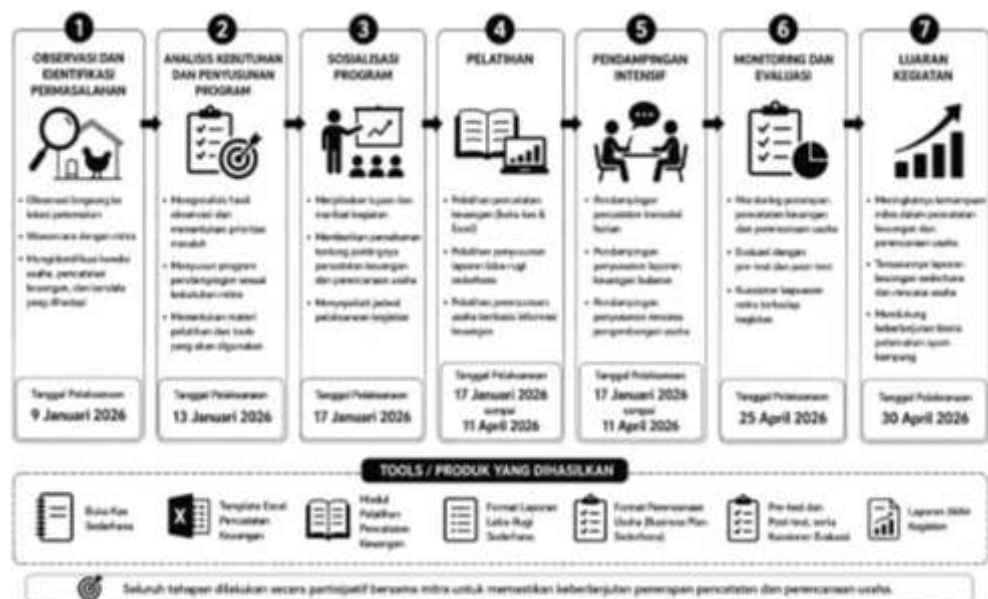
Dalam pelaksanaannya, laporan keuangan akan disusun menggunakan Microsoft Excel agar pencatatan transaksi, perhitungan laba rugi, dan penyajian data keuangan dapat dilakukan secara lebih praktis, rapi, dan mudah dipahami oleh mitra. Selanjutnya, dilakukan koordinasi dengan mitra untuk menentukan jadwal pelaksanaan, lokasi kegiatan, serta sarana dan prasarana yang dibutuhkan selama proses pelatihan dan pendampingan. Menurut (Habibah & Dewi Astuti, 2024) tahapan persiapan yang dilakukan secara sistematis menjadi dasar penting dalam merancang program pendampingan yang tepat sasaran dan sesuai dengan kondisi usaha. Sejalan dengan itu, (Didied et al., 2024) menyatakan bahwa penyusunan program yang terencana akan meningkatkan efektivitas penerapan pencatatan keuangan dan pengelolaan usaha. Dengan demikian, tahap persiapan menjadi fondasi utama dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian agar seluruh rangkaian program dapat berjalan secara terarah, sistematis, dan mendukung tercapainya tujuan kegiatan.

2.2 Tahapan Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian

Setelah seluruh tahapan persiapan selesai dilaksanakan, kegiatan pengabdian dilanjutkan dengan pelaksanaan program yang berfokus pada peningkatan kemampuan mitra dalam menyusun pencatatan laporan keuangan dan perencanaan usaha peternakan ayam kampung. Pelaksanaan diawali dengan sosialisasi mengenai pentingnya pengelolaan keuangan yang tertib sebagai dasar pengambilan keputusan dan keberlanjutan usaha. Selanjutnya, tim pengabdian memberikan pelatihan mengenai pencatatan transaksi penerimaan dan pengeluaran, penyusunan buku kas, perhitungan biaya produksi, penyusunan laporan laba rugi sederhana menggunakan ms.excel, serta penyusunan perencanaan usaha sesuai dengan kondisi usaha mitra, hal ini di tunjukkan pada alur pelaksanaan pada gambar 1. Selama pelatihan, mitra diberikan kesempatan untuk mempraktikkan secara langsung setiap tahapan pencatatan menggunakan contoh transaksi yang berasal dari kegiatan usahanya sendiri sehingga materi yang disampaikan lebih mudah dipahami dan diterapkan.

Menurut (Rohmah et al., 2021) pelatihan yang disertai praktik secara langsung mampu meningkatkan pemahaman pelaku usaha dalam menyusun laporan keuangan yang sederhana dan sesuai dengan kebutuhan usaha. Pendapat tersebut didukung oleh (Ningdiyah et al., 2024) yang menyatakan bahwa penerapan pencatatan keuangan berdasarkan SAK EMKM dapat menghasilkan informasi keuangan yang lebih akurat untuk mendukung pengelolaan usaha. Setelah pelatihan selesai, kegiatan dilanjutkan dengan pendampingan secara intensif untuk memastikan mitra mampu menerapkan pencatatan laporan keuangan secara mandiri, menyusun laporan laba rugi sederhana, serta merancang perencanaan usaha berdasarkan informasi keuangan yang telah dihasilkan. Menurut

(Margi Susilowati, 2021), pendampingan yang dilakukan secara berkelanjutan memberikan dampak yang lebih efektif terhadap peningkatan keterampilan pengelolaan keuangan dibandingkan hanya melalui pelatihan.



Gambar 1. Tahapan Pelaksanaan

2.3 Tahapan Evaluasi dan Monitoring

Tahap terakhir adalah evaluasi terhadap pelaksanaan kegiatan untuk mengetahui tingkat keberhasilan program pengabdian. Evaluasi dilakukan melalui instrumen pre-test dan post-test yang terdiri atas enam indikator untuk mengukur peningkatan pengetahuan dan keterampilan dalam pencatatan laporan keuangan dan perencanaan usaha. Melalui rangkaian kegiatan tersebut, mitra diharapkan tidak hanya memahami konsep pencatatan keuangan, tetapi juga mampu mengimplementasikannya secara konsisten dalam pengelolaan usaha sehari-hari sehingga mendukung peningkatan kinerja dan keberlanjutan bisnis peternakan milik mitra.

Menurut (Luederitz et al., 2021), keberhasilan suatu program pemberdayaan tidak hanya diukur dari peningkatan pengetahuan, tetapi juga dari kemampuan dalam mengimplementasikan pengetahuan tersebut pada kegiatan usaha. Hasil evaluasi selanjutnya menjadi dasar dalam memberikan umpan balik dan rekomendasi untuk perbaikan pengelolaan usaha peternakan ayam kampung di masa mendatang. Dengan demikian, seluruh tahapan kegiatan diharapkan mampu meningkatkan kapasitas manajerial peternak serta mendukung keberlanjutan bisnis peternakan ayam kampung di Desa Sigara-gara. Tahapan pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat disusun secara sistematis agar setiap kegiatan berjalan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Hasil Identifikasi Permasalahan Mitra

Hasil observasi awal menunjukkan bahwa mitra peternakan ayam kampung di Desa Sigara-gara telah menjalankan usaha secara mandiri selama beberapa tahun dan memiliki potensi yang cukup baik untuk terus dikembangkan. Namun, terdapat dua permasalahan utama yang dihadapi mitra, yaitu pengelolaan laporan keuangan dan manajemen pemeliharaan ternak. Pada aspek keuangan, seluruh transaksi penerimaan dan pengeluaran usaha masih dilakukan tanpa pencatatan yang sistematis sehingga informasi mengenai biaya produksi, pendapatan, dan laba usaha belum dapat diketahui secara akurat. Pencatatan yang dilakukan masih menggunakan buku manual sederhana tanpa format baku, sehingga data keuangan sering tidak lengkap, sulit ditelusuri kembali, dan tidak dapat digunakan sebagai dasar penyusunan laporan keuangan yang lebih terstruktur. Keuangan usaha juga masih bercampur dengan keuangan rumah tangga sehingga mitra mengalami kesulitan dalam mengevaluasi kondisi keuangan usahanya. Pada aspek pemeliharaan ternak, mitra masih menghadapi kendala dalam manajemen kesehatan ayam karena ternak sering terserang penyakit serta belum memiliki sistem pencegahan dan penanganan yang memadai.

Selain itu, usaha peternakan juga rentan terhadap faktor bencana alam, khususnya banjir, yang dapat mengganggu kondisi kandang, menurunkan kesehatan ternak, dan menyebabkan kerugian usaha. Dalam penelitian (Fenita et al., 2025) juga melaporkan hal yang serupa. Kondisi tersebut mengakibatkan penyusunan perencanaan usaha belum dilakukan berdasarkan data yang terdokumentasi, tetapi masih mengandalkan

pengalaman dan perkiraan. Menurut (Habibah & Dewi Astuti, 2024), pencatatan laporan keuangan yang baik merupakan dasar dalam menghasilkan informasi keuangan yang akurat untuk mendukung pengelolaan usaha. (Didied et al., 2024) juga menjelaskan bahwa penerapan pencatatan keuangan sesuai SAK EMKM dapat meningkatkan kualitas informasi keuangan dan membantu pelaku usaha dalam mengambil keputusan. Sejalan dengan itu, (Dewi, 2024) menyatakan bahwa kemampuan mengelola keuangan berkontribusi terhadap keberlanjutan usaha mikro dan kecil.

Oleh karena itu, kondisi awal mitra menunjukkan perlunya pendampingan dalam penyusunan pencatatan laporan keuangan menggunakan ms.excel, perbaikan manajemen pemeliharaan ternak, serta perencanaan usaha agar pengelolaan bisnis peternakan ayam kampung dapat dilakukan secara lebih efektif, terukur, dan berkelanjutan. Temuan tersebut menjadi dasar dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian yang difokuskan pada peningkatan kapasitas mitra melalui pelatihan dan pendampingan yang sesuai dengan kebutuhan usaha. Kegiatan observasi lapangan dan diskusi bersama mitra yang ditunjukkan pada gambar 2, mengenai kondisi usaha peternakan ayam kampung, kegiatan ini bertujuan untuk mengidentifikasi permasalahan yang dihadapi mitra, baik pada aspek pengelolaan keuangan maupun manajemen usaha, sehingga program pendampingan yang diberikan dapat disesuaikan dengan kebutuhan nyata di lapangan.



Gambar 2. Observasi lapangan dengan mitra dan Pendampingan Penyusunan Laporan Keuangan

3.2 Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian

Berdasarkan hasil identifikasi permasalahan mitra, kegiatan pengabdian dilaksanakan melalui pelatihan dan pendampingan pencatatan laporan keuangan menggunakan ms.excel serta perencanaan usaha peternakan ayam kampung. Kegiatan dilakukan secara bertahap, dimulai dari penyampaian materi mengenai pentingnya pemisahan keuangan usaha dan keuangan pribadi, pencatatan transaksi harian, penyusunan buku kas, perhitungan laba rugi sederhana, hingga penyusunan rencana usaha yang disesuaikan dengan kondisi usaha mitra. Setelah penyampaian materi, mitra mempraktikkan langsung pengisian format pencatatan berdasarkan transaksi usaha yang sedang berjalan dengan bimbingan tim pengabdian. Pendampingan ini bertujuan agar mitra tidak hanya memahami konsep, tetapi juga mampu menerapkan pencatatan secara mandiri dalam aktivitas usaha sehari-hari. Menurut (Samiun et al., 2024), kemampuan mengelola keuangan merupakan faktor penting dalam menjaga keberlanjutan usaha mikro dan kecil, sedangkan (Luederitz et al., 2021) menyatakan bahwa rendahnya pemahaman akuntansi masih menjadi kendala utama pelaku usaha mikro dalam menyusun laporan keuangan. Keberhasilan kegiatan diukur melalui beberapa indikator, yaitu kemampuan mitra memisahkan keuangan usaha dan pribadi, mengisi buku kas secara lengkap, menyusun laporan laba rugi sederhana, serta merumuskan perencanaan usaha berdasarkan data keuangan yang telah dicatat.

Tolak ukur keberhasilan juga dilihat dari tingkat partisipasi mitra selama pelatihan, ketepatan pengisian format pencatatan, dan kemampuan mitra menjelaskan kembali langkah-langkah pencatatan secara mandiri (Hamdani et al., 2025). Luaran kegiatan ini memiliki keunggulan karena disusun secara sederhana, praktis, dan sesuai dengan karakteristik usaha mikro peternakan ayam kampung sehingga mudah diterapkan oleh mitra. Namun, kelemahannya adalah sangat bergantung pada kedisiplinan mitra dalam melakukan penginputan data pembukuan secara rutin, walaupun pencatatan sudah dilakukan secara otomatisasi di excel, tetapi tingkat kesulitannya terletak pada perubahan kebiasaan mitra yang sebelumnya belum terbiasa melakukan pencatatan keuangan secara teratur. Dokumentasi kegiatan ada Pendampingan dilakukan melalui diskusi interaktif dan praktik langsung menggunakan data usaha yang dimiliki mitra sehingga materi yang diberikan lebih mudah dipahami dan diterapkan. Selain membahas aspek pencatatan keuangan, kegiatan juga digunakan untuk mengidentifikasi berbagai kendala usaha yang dihadapi mitra, seperti pengelolaan biaya produksi, risiko penyakit ternak, dan perencanaan pengembangan usaha. Keterlibatan aktif mitra selama proses pendampingan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman terhadap pentingnya pengelolaan keuangan yang terstruktur

sebagai dasar pengambilan keputusan usaha. Kegiatan ini menjadi langkah awal dalam mendorong penerapan pencatatan laporan keuangan dan perencanaan usaha yang lebih sistematis guna mendukung keberlanjutan bisnis peternakan mitra yang terdapat pada Gambar 2 memperlihatkan proses pendampingan dan diskusi antara tim pengabdian dengan mitra

3.3 Hasil Pendampingan dan Dampak Kegiatan

Pelaksanaan pelatihan dan pendampingan memberikan perubahan yang nyata terhadap kemampuan mitra dalam mengelola administrasi dan keuangan usaha peternakan ayam kampung. Sebelum kegiatan dilaksanakan, mitra belum memiliki sistem pencatatan yang terstruktur, setelah memperoleh pendampingan, mitra mampu menyusun Laporan Keuangan Sederhana untuk pemeliharaan ayam kampung dengan masa periode 4 bulan, memisahkan keuangan usaha dan keuangan pribadi, menyusun kas harian, mencatat seluruh transaksi penerimaan dan pengeluaran, serta menyusun laporan laba rugi sederhana menggunakan ms.excel yang sesuai dengan kondisi usahanya hal ini terlihat pada tabel 1.

Tabel 1. Rekapitulasi Laporan Keuangan Usaha Peternakan Ayam Kampung Periode Januari–April 2026

No	Komponen	Nilai (Rp)
1	Pendapatan	9.750.000
2	Beban Pokok Penjualan	5.200.000
3	Biaya Operasional	850.000
4	Laba Bersih	3.700.000

Selain meningkatkan kemampuan pencatatan keuangan, kegiatan pengabdian ini juga mendorong mitra untuk mulai menyusun perencanaan usaha berdasarkan informasi keuangan yang dimiliki. Perencanaan usaha yang sebelumnya hanya didasarkan pada pengalaman kini mulai mempertimbangkan estimasi biaya, target produksi, dan proyeksi pendapatan. Pada periode berikutnya Kondisi tersebut menunjukkan adanya perubahan pola pengelolaan usaha dari yang bersifat konvensional menuju pengelolaan yang lebih terencana. Temuan ini sejalan dengan penelitian (Suharni et al., 2021) yang menyatakan bahwa perencanaan usaha yang didukung oleh informasi keuangan mampu meningkatkan ketahanan dan keberlanjutan usaha dalam menghadapi perubahan lingkungan bisnis.

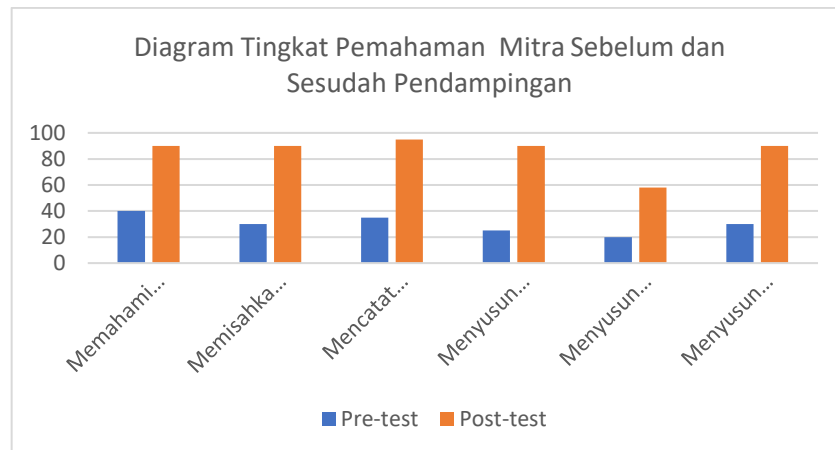
Dengan demikian, kegiatan pengabdian ini tidak hanya memberikan peningkatan pengetahuan, tetapi juga menghasilkan perubahan praktik pengelolaan usaha yang berpotensi meningkatkan efisiensi dan daya saing peternakan ayam kampung. Berdasarkan hasil pencatatan laporan keuangan dan evaluasi usaha pada periode sebelumnya, mitra merencanakan untuk meningkatkan jumlah ayam yang dipelihara pada periode produksi berikutnya dengan mempertimbangkan estimasi biaya produksi dan proyeksi pendapatan yang telah disusun

Tabel 2. Proyeksi Keuangan Usaha Peternakan Ayam Kampung Periode Produksi Selanjutnya (4 Bulan)

No	Komponen	Nilai (Rp)
1	Estimasi Pendapatan	12.900.000
2	Estimasi Beban Pokok Penjualan	7.450.000
3	Estimasi Biaya Operasional	1.200.000
4	Estimasi Total Biaya Usaha	8.650.000
5	Estimasi Laba Bersih	4.250.000
6	Modal yang Dimiliki (Laba Bersih Periode Sebelumnya)	3.700.000
7	Kebutuhan Modal Tambahan	4.950.000

Untuk mengevaluasi keberhasilan kegiatan, dilakukan perbandingan kondisi mitra sebelum dan sesudah pendampingan berdasarkan beberapa indikator utama yang berkaitan dengan pengelolaan keuangan dan perencanaan usaha. Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan pada seluruh indikator, terutama dalam kemampuan menyusun pencatatan transaksi, membuat laporan laba rugi sederhana, dan menyusun perencanaan usaha berdasarkan data keuangan yang telah dicatat.

Perubahan tersebut menunjukkan bahwa kegiatan pengabdian berhasil mencapai tujuan yang telah ditetapkan, yaitu meningkatkan kapasitas manajerial mitra melalui penerapan pencatatan laporan keuangan yang lebih tertib dan sistematis. Untuk memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai peningkatan pengetahuan dan keterampilan peserta setelah pelaksanaan kegiatan pengabdian, hasil evaluasi pre-test dan post-test disajikan dalam bentuk grafik pada Gambar 3. Temuan ini sejalan dengan (Mediviani Sol et al., 2026) yang menyatakan bahwa pendampingan berbasis praktik memberikan hasil yang lebih efektif dibandingkan penyampaian materi secara teoritis. Oleh karena itu, keberlanjutan penerapan pencatatan keuangan secara rutin diharapkan mampu mendukung pengembangan usaha peternakan ayam kampung dalam jangka panjang.



Gambar 3. Perbandingan Pemahaman Mitra Sebelum dan Sesudah Pendampingan

Secara keseluruhan, hasil pengabdian menunjukkan bahwa pendekatan pelatihan yang dikombinasikan dengan pendampingan secara langsung merupakan metode yang efektif dalam meningkatkan kemampuan pengelolaan keuangan pada usaha peternakan ayam kampung skala mikro. Keberhasilan kegiatan ini ditunjukkan oleh tersusunnya buku kas, laporan laba rugi sederhana, serta perencanaan usaha yang dapat digunakan sebagai pedoman dalam pengelolaan usaha ke depan. Meskipun kegiatan ini hanya melibatkan satu mitra, hasil yang diperoleh memberikan gambaran bahwa pendampingan yang berkelanjutan mampu meningkatkan kapasitas manajerial pelaku usaha secara nyata. Oleh karena itu, model pengabdian ini dapat diterapkan pada peternak ayam kampung lainnya yang memiliki karakteristik permasalahan serupa.

Pendampingan lanjutan dan monitoring secara berkala tetap diperlukan agar penerapan pencatatan laporan keuangan dapat dilakukan secara konsisten sehingga manfaat kegiatan dapat dirasakan dalam jangka panjang dan mendukung keberlanjutan bisnis peternakan ayam kampung. Hal ini juga sejalan dengan penelitian (Puspita, 2024) yang menyatakan bahwa pendampingan berbasis praktik mampu meningkatkan kemampuan pelaku UMKM dalam menerapkan pencatatan keuangan sesuai dengan kebutuhan usaha untuk mendorong keberlanjutan usaha. Selain itu, (Citrawati et al., 2026) menjelaskan bahwa pencatatan laporan keuangan yang dilakukan secara konsisten menghasilkan informasi yang lebih akurat untuk mendukung pengambilan keputusan. Dengan demikian, kegiatan pengabdian ini berhasil mencapai tujuan utama, yaitu meningkatkan kapasitas manajerial mitra melalui penerapan sistem pencatatan keuangan yang lebih tertib dan sistematis.

4. KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian berhasil memperkuat kapasitas manajerial mitra melalui penerapan pencatatan laporan keuangan sederhana dan penyusunan perencanaan usaha yang sesuai dengan kondisi peternakan ayam kampung. Pendampingan yang dilakukan mendorong mitra untuk mengelola transaksi usaha secara lebih tertib, memanfaatkan informasi keuangan sebagai dasar pengambilan keputusan, serta menyusun rencana pengembangan usaha secara lebih terarah. Perubahan tersebut menunjukkan bahwa penguatan aspek administrasi dan pengelolaan keuangan menjadi langkah penting dalam mendukung efisiensi pengelolaan usaha sekaligus meningkatkan keberlanjutan bisnis peternakan ayam kampung. Oleh karena itu, model pendampingan yang menggabungkan pelatihan dengan praktik langsung dapat dijadikan sebagai alternatif pembinaan bagi pelaku usaha peternakan skala mikro yang menghadapi permasalahan serupa. Ke depan, pendampingan lanjutan perlu diarahkan pada penyusunan laporan keuangan yang terintegrasi dengan perencanaan produksi dan pemasaran berbasis digital, seperti pemanfaatan media sosial, marketplace, atau platform digital lainnya untuk memperluas jangkauan pemasaran dan meningkatkan penjualan. Integrasi tersebut diharapkan mampu menghasilkan pengelolaan usaha yang lebih efektif, adaptif terhadap perkembangan teknologi, serta mendukung keberlanjutan bisnis peternakan ayam kampung. Selain itu, diperlukan monitoring dan evaluasi secara berkala untuk memastikan penerapan pencatatan laporan keuangan tetap berjalan secara konsisten serta menjadi budaya dalam pengelolaan usaha. Kolaborasi antara perguruan tinggi, pemerintah desa, dan instansi terkait juga perlu terus ditingkatkan agar program pendampingan dapat menjangkau lebih banyak pelaku peternakan ayam kampung dan memberikan dampak yang lebih luas terhadap peningkatan daya saing serta keberlanjutan usaha peternakan rakyat.

DAFTAR PUSTAKA

Bukit Evangelina, K., Chrisna, H., & Franita, R. (2025). Analysis Of The Preparation Of Financial Reports For Micro, Small And

- Medium Enterprises In The Boiler Chicken Farming Business In Sampe Cita Village Based On The Emkm Sak Analisis Penyusunan Laporan Keuangan Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah Pada Usaha Pet (Chrisna Heriyati, trans.). *Journal of Management, Economic, and Accounting*, 4(2), 467–476. <https://doi.org/https://doi.org/10.37676/jmea.v4i2.862>
- Cicilia Margaritha, C., Permata Hati, R., Juniarti, I., Studi Akuntansi, P., & Riau Kepulauan, U. (2025). Analisis Penerapan Sak Emkm Pada Laporan Keuangan Usaha Peternakan Ayam Broiler: Studi Kasus Farm Broiler Batam. *Measurement: Jurnal Akuntansi*, 19(2), 356–362. <https://doi.org/https://doi.org/10.33373/mja.v19i2.8831>
- Citrawati, R., Arfani, M., Asnawi, A., & Lestari, D. S. (2026). Exploring Financial Management Practices and Business Sustainability Strategies among MSMEs. *Formosa Journal of Multidisciplinary Research*, 5(1), 17–32. <https://doi.org/10.55927/fjmr.v5i1.654>
- D'Oria, L., Crook, T. R., Ketchen, D. J., Sirmon, D. G., & Wright, M. (2021). The Evolution of Resource-Based Inquiry: A Review and Meta-Analytic Integration of the Strategic Resources–Actions–Performance Pathway. In *Journal of Management* (Vol. 47, Issue 6, pp. 1383–1429). <https://doi.org/10.1177/0149206321994182>
- Dewi, N. F. (2024). Peningkatan Penyusunan Laporan Keuangan Berbasis Standar Akuntansi Keuangan EMKM dan Pemeliharaan Keberlanjutan Usaha pada UMKM melalui Pemahaman Akuntansi dan Teknologi Informasi Akuntansi. *Jurnal Ekonomi Bisnis, Manajemen Dan Akuntansi*, 3(1), 31–40. <https://doi.org/10.58477/ebima.v3i1.166>
- Didied, N. M., Rahman, A., & Kholid, M. N. (2024). Determinants: implementation of SAK EMKM financial accounting standards for MSMEs. *International Journal of Research in Business and Social Science* (2147- 4478), 13(5), 684–697. <https://doi.org/10.20525/ijrbs.v13i5.3498>
- Dotas, V., Gourdouvelis, D., Hatzizisis, L., Kaimakamis, I., Mitsopoulos, I., & Symeon, G. (2021). Typology, structural characterization and sustainability of integrated broiler farming system in epirus, Greece. *Sustainability (Switzerland)*, 13(23). <https://doi.org/10.3390/su132313084>
- Fenita, Y., Bilyaro, W., Azis, A. R., & Hermansyah, K. (2025). *Evakuasi Ternak Selama Bencana Banjir (Livestock Evacuation and Emergency Preparedness During Floods)*. 6(1), 101–110. <https://doi.org/https://doi.org/10.31186/bpt.6.1.101-110>
- Freeman, R. E., Dmytriiev, S. D., & Phillips, R. A. (2021). Stakeholder Theory and the Resource-Based View of the Firm. *Journal of Management*, 47(7), 1757–1770. <https://doi.org/10.1177/0149206321993576>
- Habibah, Z., & Dewi Astuti, T. (2024). The Influence Of Education Level, Business Age, And Accounting Training On Financial Reporting Of MSMEs Based On Standar Akuntansi. *Journal of Management: Small and Medium Enterprises (SMEs)*, 17(3), 1473–1489. <https://doi.org/https://doi.org/10.35508/jom.v17i3.19580>
- Hamdani, D., Kosadi, F., & Febriyanti, D. (2025). The Implementation of Accounting Standard for MSMEs: The Effect of Perception Accounting Understanding and Socialization. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 13(4), 923–934. <https://doi.org/10.37641/jiakes.v13i4.3583>
- Khoirina Farina, Sri Opti, & Muyassaroh. (2022). Pendampingan Penyusunan Laporan Keuangan Berbasis SAK EMKM. *JURPIKAT (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat)*, 3(1), 95–102. <https://doi.org/10.37339/jurpikat.v3i1.851>
- Luederitz, C., Caniglia, G., Colbert, B., & Burch, S. (2021). How do small businesses pursue sustainability? The role of collective agency for integrating planned and emergent strategy making. *Business Strategy and the Environment*, 30(7), 3376–3393. <https://doi.org/10.1002/bse.2808>
- Margi Susilowati. (2021). Pengaruh Sosialisasi Sak Emkm, Persepsi Pelaku UMKM, Danpemahaman Akuntansi Terhadap Penerapan Sak EMKM Padalaporan Keuangan Umkm Di Kota Surabaya (Marina Anna, trans.). *Jurnal Sustainable*, vol.01, No 2, 240–255. <https://doi.org/https://doi.org/10.30651/stb.v1i2.10654>
- Mediviani Sol, M., Meliani Sabat, D., Putu Ruliati, L., Mariana Makandolu, S., Peternakan, F., & dan Perikanan, K. (2026). Pelatihan Pembukuan Sederhana Untuk Meningkatkan Kemandirian Dan Keterampilan Peternak Ayam Petelur. *Jurnal Masyarakat Mandiri (JMM)*, 10(3), 3218–3226. <https://doi.org/10.31764/jmm.v10i3.39361>
- Ningdiyah, E. W., Yulianto, M. R., Biduri, S., Prasojo, B. H., & Pratiwi, R. (2024). Determination Of The Implementation Of Financial Reports Based On SAK EMKM. *Journal of Multiperspectives on Accounting Literature*, 2(1), 57–77. <https://doi.org/10.22219/jameela.v2i1.30443>
- Puspita, E. a. (2024). Enhancing Financial Literacy to Promote Sustainability in MSMEs. *Jurnal Ilmu Keuangan Dan Perbankan (JIKA)*, 14(1). <https://doi.org/https://doi.org/10.34010/jika.v14i1.14393>
- Rohmah, N. N., Akuntansi, H. J., & Bandung, P. N. (2021). Penyusunan Laporan Keuangan UMKM Berdasarkan SAK EMKM Berbantuan Microsoft Excel (Studi Kasus Pada UMKM Skinka) Arrangement of MSME Financial Reports Based on SAK EMKM Assisted By Microsoft Excel (Case Study on Skinka MSME). *Indonesian Accounting Literacy Journal*, 01(03), 691–704. <https://doi.org/https://doi.org/10.35313/ialj.v1i3.3192>
- Samion, A. A., Sudarmanto, E., Gilaa, T., & Majid, J. (2024). The Effect of Financial Planning, Sustainable Investment, and Risk Management on Business Sustainability in the SME Sector. *Sciences Du Nord Economics and Business*, 1(02), 100–108. <https://doi.org/10.58812/2f7qkk43>
- Suharni, R., Chew, B. C., & Rizal, A. H. M. S. (2021). Green And Sustainability Criteria In Malaysia's Poultry Production And Management. *Journal of Sustainability Science and Management*, 16(5), 140–163. <https://doi.org/10.46754/JSSM.2021.07.011>
- Syifa, N. J., Rahmani, N. A. B., & Nasution, Y. S. J. (2025). Analisis Penerapan Akuntansi UMKM Berbasis SAK EMKM Pada Nyushiin Medan Solusi Transparansi Dan Efisiensi Keuangan. *Jurnal Ilmiah Global Education*, 6(4), 3048–3060. <https://doi.org/10.55681/jige.v6i4.4831>